

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTsN 9 Hulu Sungai Selatan



Gambar 4. 1 MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Daerah Negara dahulunya terkenal dengan banyaknya Tuan Guru dengan santrinya yang mondok di mushalla, rumah tuan guru atau kyai. Mushallanya bertingkat dua. Tingkat bawahnya untuk tempat menginap para santri sedangkan yang di atas dipakai belajar berbahasa Arab. Bertebaranlah berpuluh-puluh mushalla seperti itu di bawah asuhan masing-masing tuan guru. Para santrinya berasal dari dalam maupun dari luar daerah. Selesai mengaji di Negara, ilmu pengetahuan yang mereka peroleh mereka sebarkan pula di daerahnya. Begitulah

berlangsungnya beberapa puluh tahun yang lalu dan semakin sulit mencari gantinya, maka pengajian seperti tersebut itu jumlahnya semakin berkurang.

Melihat kenyataan seperti itulah Al-Magfurah Tuan Guru H. Syamsuni. A, yang masih muda, seorang tamatan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, tergerak hati untuk membina pengajian agama. Diikuti oleh beberapa puluh remaja dimulailah pengajian di rumahnya di Desa Parigi Habirau Tengah Negara. Ini dimulai tahun 1963, dan ternyata masyarakat menyambutnya dengan gembira dan bersemangat. Tempat pengajiannya sesudah itu berpindah ke mushalla. Pelajaran yang diberikan adalah ilmu nahwu, sharaf, fiqh, tauhid dan bahasa Arab. Bertahun-tahun berjalan ternyata thalabahnya semakin banyak sehingga tempat di mushalla tersebut tidak memungkinkan lagi menampung mereka. Timbullah gagasan agar dibangun saja sebuah Madrasah Diniyyah. Atas usaha beberapa orang pemuka masyarakat, maka dapatlah dibeli beberapa buah rumah yang kemudian dijadikan tempat belajar.

Mulai berdirinya MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini pada tahun 1966, yang pada waktu itu hanya memiliki satu ruangan kelas yaitu kelas I, ruangan yang dipakai pada waktu itu hanyalah berasal dari rumah tua yang dijadikan ruang belajar anak, waktu belajarnya pun sore hari. Setelah berjalan satu tahun, waktu belajarnya diubah menjadi pagi hari dan tahun berikutnya madrasah ini dinegerikan yakni pada tahun 1968 dan sudah memiliki dua buah ruang belajar yaitu kelas I dan kelas II, waktu itu yang meresmikannya adalah Bapak KH. M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968.

Menjabat sebagai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah adalah Al-Magfurah Tuan Guru H. Syamsuni.A., salah seorang pengurus Yayasan Pendidikan Islam Parigi juga yang ikut memperjuangkan lahirnya sekolah-sekolah di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Parigi.

Perjalanan perubahan nama MTsN 9 Hulu Sungai Selatan antara lain sebagai berikut :

- 1) Madrasah Tsanawiyah Swasta tahun 1966.
- 2) Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN) tahun 1968.
- 3) Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara (MTsN Habirau Negara) tahun 1978.
- 4) Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan (MTsN 9 HSS) tahun 2016.

Adapun jabatan kepala MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dari sejak berdirinya tahun 1966 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a) H. Syamsuni A (18 September 1966 - 1 Nopember 1977)
- b) Rasyidi Ahmad (1 Nopember 1977 - 30 April 1980)
- c) Drs. Abdul Aziz (1 Mei 1980 - 1 Agustus 1983)
- d) Kaspul (1 Mei 1984 – 1 Agustus 1985)
- e) Baderun Wahab (1 Agustus 1985 – 9 Oktober 1987)
- f) Drs. Hanan Bawi (9 September 1987 – 15 April 1995)
- g) Subli Arsyad. B A (15 April 1995 – 31 Oktober 2000)
- h) Drs. H. Abdullah (1 Nopember 2000 – 17 Maret 2011)
- i) Muhammad Taufik, S. Ag, M. Pd (18 Maret 2011 – 1 Juli 2021)

j) Zainab, S.Ag (2 Juli 2021 – 31 Maret 2022)

k) Hj. Zainab, S.Pd.I (2025- sekarang) sebagai Plt. Madrasah.

b. Profil MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Nama Sekolah	: MTsN 9 Hulu Sungai Selatan
NPSN	: 30315345
NSM	: 121163060003
Status Akreditasi	: 'A' (Amat Baik)
Status Sekolah	: Negeri
Didirikan Tahun	: 1966
Akta Penegerian	: No. SK. No. 142 tahun 1968
Alamat Email	: mtsnhabiraunegara418992@gmail.com
Alamat Website	: www.mtsn9hss.sch.id
Nomor Telepon	: (0517) 3761540
Nama Plt. Kepala Madrasah	: Hj. Zainab, S. Pd.I
Alamat	: Komplek Pendidikan Islam Parigi Jl. Pelayar No. 37 Desa Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kode Pos 71254 Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan
Luas Lahan	: 6.804 m ²
Jumlah Ruang	: 28
Jumlah Rombel	: 4
Kepemilikan Tanah	: Wakaf

Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	: 6.804 m ²
Luas Tanah/Bangunan	: 6.544 m ²
Lapangan Olahraga	: 80 m ²
Luas Kebun	: 100 m ²
Halaman/Taman	: 80 m ²

c. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

1) Visi

Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif dengan tetap memperhatikan potensi siswa.
- Meningkatkan semangat belajar, beramal, dan kebersamaan kepada seluruh warga Madrasah.
- Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan mencintai budaya bangsa sebagai kearifan untuk berfikir dan berbuat.
- Menumbuhkan budaya lingkungan sehat, nyaman, indah, dan berseri.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan pihak terkait.

3) Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan agama maka dasar pendidikan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan adalah ajaran agama Islam dan falsafah negara Pancasila serta UUD 45. Tujuan ini menjadi dua bagian secara umum dan khusus.

- Tujuan Madrasah (Umum)

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik dan civitas madrasah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik

- Tujuan Madrasah (Khusus)

- 1) Mewujudkan mutu lulusan

- a. Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b. Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- c. Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

- 2) Merumuskan struktur kurikulum

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan); materi pelajaran yang perlu siswa kuasai; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

3) Penyelenggaraan Pelayanan Belajar

Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbarukan melalui kerja sama guru yang pembelajaran dengan indikator.

- a. Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.
- b. Desain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan.
- c. Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek).
- d. Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.
- e. Mendayagunakan kerja sama internal dan eksternal madrasah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.
- f. Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan berkompeten.
- g. Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien.
- h. Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
- i. Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.
- j. Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindak lanjut dari data hasil evaluasi.

4) Penilaian

Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas (a) perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar (b) pengelolaan buku nilai guru (c) pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan (d) leger (f) buku induk siswa, dan (g) raport.

d. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa/I MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Tabel 4. 1 Struktur MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Zainab, S.Pd.I	Plt. Kepala Madrasah
2	M. Fithri Isnaini, S.Ag	Wakamad Humas
3	Muhran, S.Pd	Wakamad Kesiswaan
4	Jumran, S.Ag	Wakamad Kurikulum
5	Nordin, S.Pd.I	Wakamad Sarana & Prasarana
6	Norma, S.Pd	Kepala Lab. Bahasa
7	Faridah, S.Pd	Kepala Lab. IPA
8	Nursanti, S.Pd	Kepala Perpustakaan
9	Siti Mahmudah, S.Ag	Kepala Tata Usaha
10	Said Al Mubarak Annor	Pelatih Pramuka
11	Abdul Halim, S.Pd.I	Pengelola Keagamaan
12	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	Pengelola Bidang Ekskul
13	Juwita Mentari, S.Pd	Pembina OSIM
14	Aisyah, S.Pd	Staff Tata Usaha
15	Nor Hasanah, S.Ak	Staff Tata Usaha

16	Rusydin Arrazy, A.Ma	Staff Tata Usaha bagian operator
----	----------------------	----------------------------------

Sumber: MTsN 9 Hulu Sungai Selatan 2025

Tabel 4. 2 Guru Pengajar di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	Akidah Akhlak
2	Husnul Hatimah, S.Pd.I	IPA
3	Rahimah, S.Pd.I	Seni Budaya & Prakarya
4	Nursanti, S.Pd	Matematika
5	Siti Qamariyah, S.Pd	Fiqih
6	M. Fithri Isnaini, S.Ag	Bahasa Arab
7	Kasmadi, S.Pd.I	BTA, Penjaskes
8	Maulida Ahadiyah, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Dra. Marjimah	IPS
10	Muhran, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Jumran, S.Ag	Informatika
12	Norsinah, S.Pd	PKN
13	Abdul Halim, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist
14	Nordin, S.Pd.I	SKI
15	Risnawati, S.Pd	BK

Sumber: MTsN 9 Hulu Sungai Selatan 2025

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa/i MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas VII A	13	21	34
Kelas VII B	11	21	32
Kelas VII C	15	16	31
Kelas VII D	11	20	31
Kelas VIII A	19	15	34
Kelas VIII B	17	16	33
Kelas VIII C	20	14	34
Kelas VIII D	13	22	35
Kelas IX A	10	9	19
Kelas IX B	12	12	24
Kelas IX C	12	12	24
Kelas IX D	10	13	23

Sumber: MTsN 9 Hulu Sungai Selatan 2025

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah

2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang BK	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang OSIM	1 buah
8	Ruang Laboratorium	1 buah
9	Ruang Olahraga	1 buah
10	Ruang Kelas	12 buah
11	Tempat Parkir	1 buah
12	Mesjid	1 buah
13	WC Guru	5 buah
14	WC Siswa	3 buah
15	WC Siswi	5 buah
16	Gudang	1 buah
17	Kantin	1 buah
18	CCTV	32 buah
19	Komputer	25 buah
20	Kipas Angin	28 buah
21	AC	3 buah
22	Lemari	20 buah
23	Meja Guru	38 buah
24	Kursi Guru	38 buah
25	Meja Siswa/i	354 buah
26	Kursi Siswa/i	354 buah
27	Lapangan	1 buah

Sumber: MTsN 9 Hulu Sungai Selatan 2025

Tabel 4. 5 Jumlah Perlengkapan dan Kondisi Olahraga

No	Perlengkapan Olahraga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Bola Sepak	5 buah	1 buah
2	Bola Voli	4 buah	2 buah
3	Bola Basket	2 buah	1 buah
4	Bola Futsal	2 buah	-
5	Raket	10 buah	4 buah
6	Bola Raket	10 buah	2 buah

Sumber: MTsN 9 Hulu Sungai Selatan 2025

e. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan sendiri juga menyelenggarakan

kegiatan ekstrakurikuler baik bersifat keagamaan, seni, keterampilan, pengetahuan maupun olahraga.

Tabel 4. 6 Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekskul	Waktu	Guru Penanggungjawab	Ket.
1.	Pramuka	Jumat	M. Rasyid, S.Pd	Wajib
2.	Drum Band	Sabtu	Rusydin Arrazy, A.Ma	Pilihan
3.	Maulid Habsyi/Rebana	Kamis	Abdul Halim, S.Pd	Pilihan
4.	Olahraga (Futsal, Voli, Basket, Badminton)	Senin, Selasa	Khairullah, S.Pd	Pilihan



Gambar 4. 2 Kegiatan Ekstrakurikuler

B. Penyajian Data

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada MTsN 9 Hulu Sungai

Selatan meliputi 3 pembahasan, yaitu:

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Sarana pendidikan seperti peralatan pembelajaran dan teknologi, serta prasarana pendidikan seperti ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya, memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan yang matang dan terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Plt. Kepala Madrasah yaitu Ibu Hj. Zainab,S.Pd.I beliau menyatakan:

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, kami menerapkan langkah-langkah strategis yang diawali dengan analisis kebutuhan, identifikasi tujuan, hingga pengembangan rencana strategis yang terukur. Anggota tim yang dilibatkan dalam proses ini dipilih secara selektif, berdasarkan keahlian, pengalaman, serta komitmen mereka terhadap dunia pendidikan. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang kami hadapi adalah dalam perencanaan anggaran, terutama dalam mengalokasikan dana secara efektif dan efisien untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang terus berkembang. Oleh karena itu, penentuan prioritas penggunaan sumber dana dilakukan dengan mengacu pada tingkat urgensi dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seiring dengan dinamika kebutuhan, kami juga melakukan penyesuaian anggaran agar tetap relevan dan adaptif terhadap kondisi yang berubah. Dalam menilai kebutuhan masa depan, kami menggunakan berbagai indikator seperti pertumbuhan jumlah siswa, tuntutan masyarakat, serta perkembangan teknologi. Teknologi juga

menjadi bagian penting dalam mendukung upaya ini, di mana kami memanfaatkan sistem informasi manajemen madrasah dan platform pembelajaran online untuk memperkuat proses pengelolaan dan pembelajaran. Selain itu, efektivitas biaya menjadi salah satu pertimbangan utama dalam setiap pengambilan keputusan terkait solusi dan teknologi yang digunakan. Untuk memastikan bahwa rencana strategis berjalan sesuai dengan sasaran, kami melakukan pengukuran indikator secara berkala sebagai bentuk evaluasi dan pengendalian mutu.⁶³

Bapak Nordin, S.Pd.I selaku wakamad sarana dan prasarana juga menyatakan:

Dalam upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, pihak madrasah telah menerapkan langkah-langkah yang terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan, identifikasi prioritas, hingga penyusunan rencana strategis. Pemilihan anggota tim pelaksana dilakukan secara selektif berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka di bidang sarana dan prasarana, guna memastikan efektivitas pelaksanaan program. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah dalam hal pengalokasian anggaran yang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, prioritas sumber dana ditentukan berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan yang ada. Penyesuaian anggaran juga dilakukan secara berkala sesuai dengan dinamika kebutuhan dan prioritas yang terus berkembang. Dalam menilai kebutuhan masa depan, indikator seperti pertumbuhan jumlah siswa, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi menjadi acuan utama. Untuk mendukung proses pengelolaan, digunakan teknologi berbasis sistem informasi manajemen sarana dan prasarana yang membantu pemantauan secara menyeluruh. Setiap solusi dan teknologi yang dipilih juga mempertimbangkan efektivitas biaya agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pengukuran indikator dilakukan secara berkala sebagai alat evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan rencana strategis yang telah ditetapkan.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ibu Hj. Zainab, S.Pd.I, Plt. Kepala Madrasah, Senin 10 Februari 2025.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nordin, S.Pd.I, Wakamad Sarana dan Prasarana, Senin 17 Februari 2025.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Rusyidin Arrazy, A.Ma selaku staff tata usaha bagian operator (wakamad sarana dan prasarana sebelumnya), beliau menyatakan:

Dalam perannya sebagai pendukung proses perencanaan, saya berkontribusi dengan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan rencana strategis sarana dan prasarana. Meskipun saya tidak terlibat secara langsung dalam pemilihan anggota tim, saya turut membantu dengan menyediakan data dan informasi relevan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal perencanaan anggaran, saya turut mengelola dan memastikan bahwa anggaran digunakan secara efektif dan efisien, serta membantu dalam menentukan prioritas penggunaan sumber dana berdasarkan kebutuhan dan tujuan strategis. Ketika terjadi perubahan anggaran, saya berperan dalam proses penyesuaiannya agar tetap selaras dengan kebutuhan aktual. Saya juga aktif dalam pengumpulan data untuk menilai kebutuhan masa depan, dengan mempertimbangkan indikator seperti pertumbuhan siswa dan dinamika perkembangan teknologi. Untuk mendukung proses ini, saya memanfaatkan teknologi seperti sistem informasi manajemen dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan. Selain itu, saya terlibat dalam evaluasi efektivitas biaya guna memastikan pemanfaatan anggaran yang optimal. Sebagai bagian dari upaya pemantauan dan evaluasi, saya juga membantu mengukur indikator secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan rencana strategis berjalan secara efektif.⁶⁵

Ibu Nor Hasanah, S.Ak juga menyatakan bahwa:

Dalam proses perencanaan pendidikan, saya turut berkontribusi dengan memberikan masukan terkait kebutuhan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun saya tidak terlibat langsung dalam proses pemilihan anggota tim, saya berharap kriteria seperti keahlian dan pengalaman tetap menjadi pertimbangan utama dalam pembentukan tim tersebut. Saya menyadari bahwa perencanaan anggaran merupakan tantangan tersendiri, terutama dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas secara adil dan tepat sasaran. Oleh karena itu, saya berharap penetapan prioritas penggunaan dana didasarkan pada kebutuhan nyata siswa dan guru di lapangan. Saya juga memahami bahwa perubahan anggaran dapat terjadi, dan saya berharap setiap penyesuaian dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Dalam merancang kebutuhan jangka panjang, saya berharap indikator seperti

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Rusyidin Arrazy, A.Ma, Staff Tata Usaha bagian operator (wakamad sarana dan prasarana sebelumnya), Senin 10 Maret 2025.

kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan dinamika perubahan kurikulum dapat dijadikan acuan utama. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, saya memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran online dan media multimedia guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Saya juga memahami pentingnya efektivitas biaya dalam proses perencanaan, terutama saat harus membuat keputusan dalam keterbatasan sumber daya. Untuk itu, saya berharap pengukuran indikator dilakukan secara berkala agar pelaksanaan rencana strategis dapat berjalan efektif dan tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan hingga penyusunan rencana strategis. Proses ini melibatkan pemilihan tim yang kompeten, pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan dan pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, namun diatasi dengan penetapan prioritas dan penyesuaian yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan. Seluruh pihak menekankan pentingnya indikator yang relevan, seperti pertumbuhan siswa, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat, serta perlunya evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan strategi yang telah dirancang.

2. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tahap krusial dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Setelah perencanaan yang matang, pelaksanaan sarana dan

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah, S.Ak, Rabu 19 Maret 2025.

prasarana pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik dan terstruktur untuk memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Pelaksanaan yang efektif melibatkan pemeliharaan rutin, pengawasan, dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Plt. Kepala Madrasah yaitu Ibu Hj. Zainab, S.Pd.I beliau menyatakan:

Dalam rangka memastikan efektivitas sistem pengelolaan sarana dan prasarana, kami menggunakan sistem informasi manajemen madrasah sebagai alat utama pemantauan dan pengawasan. Pembagian wewenang dan tanggung jawab dilakukan secara proporsional, berdasarkan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim, guna memastikan pelaksanaan tugas yang optimal. Untuk menjaga relevansi dan efisiensi sistem, kami secara berkala melakukan revisi terhadap prosedur pengelolaan. Selain itu, pemeliharaan rutin terhadap fasilitas juga menjadi fokus utama agar kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik. Dalam penggunaannya, sarana diprioritaskan untuk mendukung kebutuhan pendidikan secara langsung. Kami juga mengandalkan teknologi pengawasan berbasis sistem informasi guna memfasilitasi proses pemantauan yang lebih efektif. Dalam merespons pengaduan, kami berupaya memberikan tanggapan secepat mungkin sebagai bentuk pelayanan yang responsif. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga komunikasi lintas bagian, kami terus berupaya meningkatkan koordinasi dan kolaborasi internal. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada petugas kebersihan agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih efektif dan profesional. Beberapa tantangan yang kami hadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana berhasil diatasi melalui kerja sama tim yang solid dan komunikasi yang terbuka.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Zainab, S.Pd.I, Plt. Kepala Madrasah, Selasa 11 Februari 2025.

Bapak Nordin, S.Pd.I selaku wakamad sarana dan prasarana juga menyatakan:

Dalam upaya menjaga efektivitas sistem pengelolaan sarana dan prasarana, kami memanfaatkan sistem informasi manajemen sarana dan prasarana sebagai alat utama pemantauan dan pengawasan. Pembagian wewenang dan tanggung jawab dilakukan secara sistematis berdasarkan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim, guna memastikan pelaksanaan tugas berjalan optimal. Prosedur pengelolaan kami revisi secara berkala agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada. Pemeliharaan fasilitas juga kami lakukan secara teratur untuk memastikan bahwa kondisi sarana dan prasarana tetap baik dan layak digunakan. Dalam penggunaannya, sarana diprioritaskan berdasarkan kebutuhan pendidikan, agar benar-benar mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Teknologi pengawasan seperti sistem informasi manajemen sangat membantu kami dalam melakukan pengawasan secara efisien. Di sisi lain, kami juga berupaya merespons setiap pengaduan yang masuk dengan cepat, sebagai bentuk komitmen terhadap pelayanan yang tanggap. Meski demikian, kami tidak luput dari tantangan, salah satunya dalam menjaga kelancaran komunikasi antar bagian. Namun, kami terus berupaya memperbaiki komunikasi demi kelancaran koordinasi internal. Selain itu, kami memberikan pelatihan kepada petugas kebersihan agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara efektif sesuai standar yang ditetapkan. Berbagai tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana telah kami hadapi, dan sebagian besar berhasil kami atasi melalui kerja sama tim yang solid dan komitmen yang kuat.⁶⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Rusyidin Arrazy, A.Ma selaku staff tata usaha bagian operator (wakamad sarana dan prasarana sebelumnya), beliau menyatakan:

Dalam mendukung efektivitas sistem pengelolaan sarana dan prasarana, saya berperan aktif dalam proses pemantauan dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi manajemen. Saya memahami dengan baik wewenang dan tanggung jawab yang diemban, serta bekerja sama secara sinergis dengan tim untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, saya turut membantu dalam merevisi prosedur secara berkala guna memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap efisien dan relevan.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Nordin, S.Pd.I, Wakamad Sarana dan Prasarana, Selasa 18 Februari 2025.

Dalam hal pemeliharaan, saya juga terlibat dalam pengelolaan jadwal dan memastikan bahwa pemeliharaan dilakukan secara teratur agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal. Penentuan prioritas penggunaan fasilitas didasarkan pada kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ada, dan saya berperan dalam proses penetapan tersebut. Teknologi menjadi alat penting dalam pelaksanaan tugas saya, khususnya dalam pengawasan dan pemantauan kondisi sarana melalui sistem digital yang tersedia. Saya juga aktif membantu dalam penanganan pengaduan, memastikan bahwa setiap laporan ditanggapi dengan cepat dan tepat. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga komunikasi antar bagian, saya terus berusaha memperbaiki dan membangun koordinasi yang lebih baik. Selain itu, saya turut membantu dalam memberikan pelatihan kepada petugas kebersihan agar mereka dapat menjalankan tugas secara efektif. Salah satu tantangan yang pernah saya hadapi adalah dalam pengelolaan data dan informasi, namun melalui pemanfaatan teknologi, saya berhasil mengatasinya dengan solusi yang efisien.⁶⁹

Ibu Nor Hasanah, S.Ak juga menyatakan bahwa:

Sebagai guru, saya berperan dalam memantau efektivitas sistem pengelolaan melalui metode seperti observasi dan evaluasi yang saya lakukan dalam keseharian. Saya memahami wewenang dan tanggung jawab saya, dan selalu berusaha bekerja sama dengan tim untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Saya juga berharap bahwa prosedur pengelolaan dapat direvisi dan diperbarui secara berkala agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika kebutuhan di madrasah. Selain itu, saya menyadari pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Saya berharap penggunaan sarana diprioritaskan berdasarkan kebutuhan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Saya juga berharap adanya sistem penanganan pengaduan yang cepat dan efektif agar setiap masalah yang muncul dapat segera diselesaikan. Tantangan dalam menjaga komunikasi antar bagian memang sering terjadi, namun saya terus berusaha memperbaiki komunikasi untuk kelancaran koordinasi. Saya juga berharap pihak sekolah memberikan pelatihan kepada petugas kebersihan agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Di sisi lain, saya sendiri pernah menghadapi tantangan dalam mengelola kelas, namun dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, saya berhasil mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rusyidin Arrazy, A.Ma, Staff Tata Usaha bagian operator (wakamad sarana dan prasarana sebelumnya), Selasa 11 Maret 2025.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah, S.Ak, Kamis 20 Maret 2025.

Berdasarkan pendapat para narasumber, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah sangat bergantung pada penggunaan teknologi informasi, pembagian tanggung jawab yang tepat, serta kolaborasi antar tim. Pemantauan dan pengawasan dilakukan melalui sistem informasi manajemen, sementara prosedur kerja direvisi secara berkala agar tetap efisien. Pemeliharaan sarana dilakukan secara rutin, dengan prioritas pemanfaatan yang mengacu pada kebutuhan pendidikan. Meskipun terdapat tantangan, terutama dalam komunikasi antar bagian dan pengelolaan data, upaya peningkatan terus dilakukan melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama tim yang solid. Semua pihak, baik dari unsur pimpinan, staf, hingga guru, berperan aktif dalam menjaga kelangsungan pengelolaan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah.

3. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Evaluasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran dengan efektif. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi sarana dan prasarana pendidikan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas untuk pengembangan lebih lanjut,

sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Dengan demikian, evaluasi sarana dan prasarana pendidikan menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Plt. Kepala Madrasah yaitu Ibu Hj. Zainab, S.Pd.I beliau menyatakan:

Dalam rangka memastikan efektivitas sistem pengelolaan, kami melakukan evaluasi secara berkala sebagai bagian dari proses pengendalian mutu. Indikator yang digunakan dalam evaluasi dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Kami juga melibatkan pihak luar dalam proses evaluasi untuk memperoleh perspektif yang lebih objektif dan menyeluruh. Meski demikian, kami menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data yang akurat, namun terus berupaya meningkatkan kualitas data yang dihimpun. Metode pengumpulan data yang kami gunakan meliputi survei dan wawancara, yang diarahkan untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas sistem yang berjalan. Pemilihan metode evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan evaluasi agar hasil yang diperoleh relevan dan dapat ditindaklanjuti. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kami mengambil langkah konkret untuk melakukan perbaikan dan inovasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, hasil evaluasi juga kami terapkan dalam proses perencanaan berikutnya, agar pengambilan keputusan menjadi lebih tepat sasaran dan berdampak langsung terhadap kemajuan lembaga pendidikan.⁷¹

Bapak Nordin, S.Pd.I selaku wakamad sarana dan prasarana juga menyatakan:

Untuk memastikan efektivitas sistem pengelolaan sarana dan prasarana, kami melakukan evaluasi secara berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu. Indikator evaluasi yang digunakan dikembangkan secara sistematis berdasarkan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu menggambarkan kondisi riil yang ada. Dalam proses evaluasi, kami juga melibatkan pihak luar guna memperoleh masukan objektif dan memperluas cakupan penilaian. Meskipun kami menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Zainab, S.Pd.I, Plt. Kepala Madrasah, Rabu 12 Februari 2025.

yang akurat, upaya peningkatan kualitas data terus dilakukan secara berkelanjutan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi survei dan wawancara, yang dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan tujuan evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut, kami mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Selain itu, kami memastikan bahwa seluruh hasil evaluasi diterapkan dalam proses perencanaan berikutnya, agar perbaikan yang dilakukan bersifat berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap peningkatan layanan pendidikan.⁷²

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Rusyidin Arrazy, A.Ma selaku staff tata usaha bagian operator (wakamad sarana dan prasarana sebelumnya), beliau menyatakan:

Saya turut berperan dalam proses evaluasi sistem pengelolaan dengan membantu pelaksanaan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas sistem yang diterapkan. Dalam kegiatan ini, saya juga membantu mengembangkan indikator evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan yang ada di lingkungan kerja. Selain itu, saya terlibat dalam upaya melibatkan pihak luar sebagai bagian dari proses evaluasi, agar hasil yang diperoleh lebih objektif dan menyeluruh. Tantangan utama yang saya hadapi adalah dalam mengumpulkan data yang akurat, namun saya terus berupaya meningkatkan kualitas data dengan memperbaiki proses dan instrumen pengumpulan informasi. Untuk menilai tingkat kepuasan dan efektivitas sistem, saya menggunakan metode seperti survei dan wawancara, serta membantu dalam pemilihan metode evaluasi yang paling sesuai dengan konteks dan tujuan evaluasi tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, saya juga berkontribusi dalam merumuskan langkah-langkah konkret yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan. Tidak hanya itu, saya membantu memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar diterapkan dalam perencanaan berikutnya, sehingga setiap perbaikan yang dilakukan dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan.⁷³

Ibu Nor Hasanah, S.Ak juga menyatakan bahwa:

Saya berharap evaluasi terhadap sistem pengelolaan dapat dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan efektif. Saya juga berharap pengembangan indikator evaluasi

⁷² Wawancara dengan Bapak Nordin, S.Pd.I, Wakamad Sarana dan Prasarana, Rabu 19 Februari 2025.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Rusyidin Arrazy, A.Ma, Staff Tata Usaha bagian operator (wakamad sarana dan prasarana sebelumnya), Rabu 12 Maret 2025.

dilakukan berdasarkan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar relevan dan bermanfaat. Selain itu, keterlibatan pihak luar dalam proses evaluasi sangat penting menurut saya, agar penilaian yang dilakukan dapat lebih objektif dan menyeluruh. Dalam praktiknya, saya menghadapi tantangan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, namun saya terus berusaha meningkatkan kualitas evaluasi yang saya lakukan. Untuk menilai kepuasan siswa, saya menggunakan metode pengumpulan data seperti survei dan wawancara yang dirancang secara sederhana namun informatif. Saya juga berharap metode evaluasi yang digunakan dipilih secara tepat sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil evaluasi yang saya peroleh, saya telah mengambil langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Saya juga berharap bahwa hasil evaluasi ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan berikutnya agar kualitas pengelolaan pendidikan semakin meningkat.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan plt. kepala madrasah, wakamad sarana dan prasarana, staff tata usaha dan juga guru, dapat disimpulkan bahwa evaluasi berkala merupakan elemen penting dalam menjaga efektivitas sistem pengelolaan pendidikan sarana dan prasarana di madrasah. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak luar, serta didukung oleh pengembangan indikator yang relevan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Meskipun terdapat tantangan dalam hal akurasi data dan evaluasi pembelajaran, berbagai metode seperti survei dan wawancara tetap diupayakan untuk meningkatkan kualitas informasi. Hasil evaluasi tidak hanya menjadi bahan refleksi, tetapi juga dijadikan dasar dalam pengambilan langkah konkret dan penyusunan rencana strategis berikutnya. Dengan ini, evaluasi tidak sekedar

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah, S.Ak, Kamis 21 Maret 2025.

bersifat administratif, melainkan menjadi bagian integral dari proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam penyajian data sebelumnya, dapat diperoleh gambaran singkat bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan telah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Sebagaimana halnya dalam proses perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah juga bersifat menyeluruh dan komprehensif, karena melibatkan berbagai aspek dalam manajemen sarana dan prasarana. Perencanaan ini mencakup keseluruhan tahapan, mulai dari penyusunan daftar kebutuhan, proses pengadaan atau pembelian, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, yaitu: (a) pengadaan sarana dan prasarana sebagai respons terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan di sekolah; (b) penggantian terhadap barang-barang yang mengalami kerusakan, hilang, atau telah dihapus dari

inventaris; serta (c) penyediaan cadangan sarana dan prasarana guna menjamin kelangsungan operasional pendidikan.⁷⁵

Sebagaimana data dari hasil yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dalam melaksanakan perencanaan dengan cara melalui perencanaan yang terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan hingga penyusunan rencana strategis. Proses ini melibatkan pemilihan tim yang kompeten, pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan dan pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, namun diatasi dengan penetapan prioritas dan penyesuaian yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan. Seluruh pihak menekankan pentingnya indikator yang relevan, seperti pertumbuhan siswa, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat, serta perlunya evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan strategi yang telah dirancang.

2. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses penting yang mana sarana dan prasarana pendidikan dikelola secara efektif untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan manajemen ini umumnya meliputi

⁷⁵ Werang, Basilius R, "*Manajemen Pendidikan Disekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 142.

tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penghapusan, hingga evaluasi, dan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

a. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya merupakan proses implementasi dari rencana pengadaan yang telah dirancang sebelumnya. Secara umum, pengadaan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup pembelian dan penyediaan berbagai jenis fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas institusi pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁷⁶

Dengan data hasil yang sudah dijelaskan pada pelaksanaan tentang pengadaan sarana dan prasarana adalah sebuah kegiatan pembelian barang yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan suatu proses penyelenggaraan yang mencakup pengelolaan, pengaturan, dan pencatatan secara sistematis terhadap seluruh aset yang dimiliki oleh sekolah, baik berupa barang bergerak (sarana) maupun barang tidak bergerak (prasarana). Dokumen inventaris barang berisi informasi rinci mengenai jenis, jumlah, dan kondisi aset pada saat kegiatan inventarisasi dilakukan, yang berfungsi sebagai dasar dalam pengelolaan dan pengawasan aset sekolah secara akuntabel.⁷⁷

⁷⁶ Werang, Basilius R, "*Manajemen Pendidikan Disekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 144.

⁷⁷ Werang, Basilius R, "*Manajemen Pendidikan Disekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 145-146.

Pada pembahasan sebelumnya dibagian inventarisasi bahwa melaksanakan tahapan inventarisasi dengan memberikan tanggung jawab kepada staff tata usaha dalam pengerjaannya dengan dibantu pendataan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana. Inventarisasi yang ada saat ini dilakukan oleh staff tata usaha.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan mencegah kerusakan pada sarana dan prasarana, agar seluruhnya tetap dalam kondisi optimal saat digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan terhadap seluruh barang inventaris sekolah. Untuk jenis pemeliharaan yang memerlukan penanganan khusus, diperlukan tenaga profesional yang memiliki kompetensi sesuai dengan karakteristik barang yang dirawat. Ruang lingkup pemeliharaan meliputi kegiatan perawatan rutin, tindakan pencegahan terhadap potensi kerusakan, serta penggantian komponen ringan yang mengalami penurunan fungsi.⁷⁸

Dengan pembahasan sebelumnya bahwa dalam menjaga atau memelihara sarana dan prasarana dengan mengadakan kontroling, dan juga tidak luput pula peran guru serta siswa dan siswi dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mereka turut andil dalam menjaga fasilitas yang ada dan apabila ada oknum yang nakal maka akan dilakukan teguran entah itu dari siswa sendiri maupun dari guru langsung untuk mencegah kerusakan yang ada.

⁷⁸ Werang, Basilius R, "*Manajemen Pendidikan Disekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 146.

Melihat teori dan fakta di lapangan bahwa dalam memelihara sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik karena melibatkan seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah dan juga apabila terjadinya kerusakan yang dapat mereka atasi sendiri maka mereka akan memperbaikinya sendiri untuk mengurangi biaya perbaikan, beda cerita apabila kerusakan yang terjadi begitu parah dan sulit untuk diperbaiki maka mereka akan menggunakan tenaga ahli untuk memperbaikinya.

d. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah merupakan suatu proses administratif untuk mengeluarkan barang milik sekolah dari daftar inventaris, karena barang-barang tersebut dinilai telah kehilangan nilai guna, tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya, atau biaya pemeliharaannya tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Prosedur penghapusan ini harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, penghapusan sarana dan prasarana harus didasarkan pada pertimbangan normatif yang rasional guna mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah.⁷⁹

Dipembahasan sebelumnya disebutkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah dengan cara melihat kondisi barang tersebut masih layak pakai atau tidak jikalau barang tersebut tidak layak pakai lagi maka akan dihapuskan secara langsung dari inventarisasi.

⁷⁹ Werang, Basilius R, "*Manajemen Pendidikan Disekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 147.

3. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada MTsN 9

Hulu Sungai Selatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana telah berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar pelayanan minimal pendidikan. Dengan demikian, hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas manajemen sarana dan prasarana serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang wajib dilaksanakan oleh pimpinan suatu organisasi. Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, pengawasan diperlukan untuk memastikan efektivitas dalam pemeliharaan maupun pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing dan mendukung seluruh personel sekolah dalam menjaga, merawat, serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan secara tepat, guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.⁸⁰

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang mencakup pengamatan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan administrasi pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah. Tujuan utama dari

⁸⁰ Mustari, Mohammad, "*Manajemen Pendidikan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 130.

kegiatan ini adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan, atau penggelapan aset sekolah. Selain itu, pengawasan bertujuan untuk memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana berlangsung secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tugas pengawasan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pejabat dinas pendidikan, maupun pihak berwenang lainnya yang memiliki otoritas dalam bidang pendidikan.⁸¹

Pada pembahasan sebelumnya untuk yang dilaksanakan pada MTsN 9 Hulu Sungai Selatan adalah bahwa evaluasi berkala merupakan elemen penting dalam menjaga efektivitas sistem pengelolaan pendidikan sarana dan prasarana di madrasah. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak luar, serta didukung oleh pengembangan indikator yang relevan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Meskipun terdapat tantangan dalam hal akurasi data dan evaluasi pembelajaran, berbagai metode seperti survei dan wawancara tetap diupayakan untuk meningkatkan kualitas informasi. Hasil evaluasi tidak hanya menjadi bahan refleksi, tetapi juga dijadikan dasar dalam pengambilan langkah konkret dan penyusunan rencana strategis berikutnya. Dengan ini, evaluasi tidak sekedar bersifat administratif, melainkan menjadi bagian integral dari proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan manajemen sekolah akan berjalan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan profesional dalam menjalankan operasional sekolah. Dalam hal ini, manajemen sarana dan

⁸¹ Werang, Basilius R, "*Manajemen Pendidikan Disekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 148.

prasarana merupakan suatu proses pengelolaan yang sistematis terhadap seluruh fasilitas pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan pemanfaatan secara optimal dan efisien guna mendukung pencapaian tujuan institusi pendidikan yang telah ditetapkan.⁸²

⁸² Purnamaningsih, Ine Rahayu, “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 54-56.